

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai "Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja volunteer (Studi pada Yayasan M-Foundation)", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja volunteer M-Foundation. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,415, jauh lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 1,680, dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa Komunikasi interpersonal mampu menjelaskan pembentukan motivasi kerja sebesar 0,582 atau 58,2% khusus pada kelompok responden yang diteliti. Tingginya persentase ini merupakan temuan yang terbatas pada konteks spesifik sampel penelitian (Volunteer M-Foundation) sedangkan 41,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji di dalam batasan penelitian ini.
3. Dalam perspektif Teori Interaksi Simbolik, komunikasi interpersonal makna yang muncul dari proses interaksi seperti keterbukaan, empati, sikap positif, serta bentuk pengakuan sosial berkontribusi secara nyata dalam membangun pemahaman diri volunteer.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja volunteer pada Yayasan M-Foundation, serta mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang ada, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan motivasi kerja. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori symbolic interaction (interaksi simbolik) dalam konteks komunikasi interpersonal, terutama pada praktik pengelolaan kesan melalui media sosial berbasis visual seperti Instagram. Oleh karena itu, akademisi dan peneliti selanjutnya disarankan untuk terus mengembangkan kajian ini dengan mengombinasikan teori symbolic interaction (interaksi simbolik) dengan teoriteori lain, seperti Teori Komunikasi Interpersonal (Joseph A. DeVito), teori motivasi kerja, atau teori Teori Kebutuhan (Abraham Maslow), guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi volunteer, khususnya volunteer pada Yayasan M-Foundation, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi interpersonal dalam mendukung dan meningkatkan motivasi kerja. Volunteer disarankan untuk membangun komunikasi yang terbuka, saling menghargai, serta responsif terhadap kebutuhan dan perasaan sesama anggota maupun koordinator, sehingga tercipta hubungan kerja yang positif dan mendukung semangat berkontribusi. Proses komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium pembentukan makna, rasa

memiliki, dan penghargaan diri yang berdampak langsung pada motivasi kerja volunteer.

Pengelolaan komunikasi interpersonal dalam lingkungan volunteer sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian tugas, tetapi juga memperhatikan aspek empati, kepercayaan, dan dukungan emosional. Dengan demikian, motivasi kerja yang terbentuk tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan berlandaskan pada kesadaran internal untuk berkontribusi secara optimal.

5.2.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan satu variabel independen, sehingga belum sepenuhnya mampu menggali secara mendalam proses komunikasi interpersonal serta makna subjektif yang dialami individu dalam membangun dan mempertahankan motivasi kerja. Pendekatan kuantitatif cenderung menekankan pengukuran hubungan antarvariabel, namun belum dapat menjelaskan secara komprehensif dinamika interaksi, pengalaman personal, serta interpretasi simbolik yang muncul dalam proses komunikasi antarindividu.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat mengeksplorasi lebih mendalam pengalaman komunikasi, bentuk interaksi sosial, serta dinamika psikologis yang memengaruhi motivasi kerja, khususnya pada konteks volunteer. Selain itu, penelitian mendatang juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti gaya komunikasi, kepemimpinan, iklim organisasi, dukungan sosial, atau kepuasan kerja, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja melalui komunikasi

interpersonal.